



Pengaruh Model *Project Based Learning* Materi Ragam Budaya terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas IV-B SDN Tunjung 1 Burneh

Silviya Ayu Lestari^{1*}, Aditya Dyah Puspitasari¹

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunodjoyo Madura.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2743>

Article Info:

Received : 17 Juni 2026
Revised : 20 Juni 2026
Accepted : 15 Juli 2026
Published : 22 Juli 2026

Correspondence:

Silviya Ayu Lestari

Phone: 085808704013

Abstract: This study aimed to determine the effect of implementing the Project Based Learning model on the cognitive learning outcomes of fourth-grade B students in the topic of cultural diversity at SDN Tunjung 1 Burneh. This study was motivated by a teacher-centered learning process, limited student engagement in classroom activities, and students' average learning outcomes that did not meet the minimum mastery criteria. This research employed a quantitative approach using a pre-experimental method with a One Group Pretest-Posttest Design. The sample consisted of 26 students selected through a purposive sampling technique. Based on the results of the hypothesis test, the obtained value of Z table was greater than Z table (4.014 > 1.96), and the Asymp. Sig. (2-tailed) value was 0.000, which was lower than the significance level of 0.05. Therefore, H_0 was rejected and H_a was accepted. These findings indicate a significant difference in students' learning outcomes before and after the implementation of the treatment. Since the significance value was lower than the predetermined significance level, it can be concluded that the Project Based Learning model had a significant effect on the cognitive learning outcomes of fourth-grade B students in the topic of cultural diversity at SDN Tunjung 1 Burneh.

Keywords: Project Based Learning; Cultural Diversity; Learning Outcomes; Cognitive

Citation: Lestari, S. A., & Puspitasari, A. D. (2026). Pengaruh Model Project Based Learning Materi Ragam Budaya Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas IV-B SDN Tunjung 1 Burneh. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(3), 4157–4167. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2743>

Pendahuluan

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan serta membentuk generasi muda agar memiliki kecerdasan, kemampuan berpikir serta dapat memberikan pengaruh positif terhadap dirinya untuk bisa mengembangkan potensi yang dimiliki. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran di sekolah dasar perlu diperhatikan dan dibutuhkan strategi yang matang agar pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Proses pendidikan yang baik tidak hanya sekedar menekankan pada penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru saja, melainkan juga pada bagaimana siswa dapat memahami dan menerapkan pengetahuan yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, proses pembelajaran di

sekolah harus disusun secara efektif, inovatif, serta dapat membuat siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, guru berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswanya. Oleh karena itu, peran guru tidak hanya sekadar sebagai penyampai informasi saja, melainkan juga berperan sebagai fasilitator yang mampu memfasilitasi siswa seperti menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan. Namun pada kenyataannya, pembelajaran di sekolah dasar masih bersifat konvensional yaitu proses pembelajaran yang berpusat kepada guru (*teacher centered learning*). Dalam hal ini proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru sehingga guru cenderung

lebih aktif dan siswa cenderung lebih pasif karena hanya berperan sebagai pendengar atau penerima materi pembelajaran sehingga kurang melibatkan keaktifan siswa ketika belajar di dalam kelas. Artinya, proses pembelajaran yang lebih didominasi oleh guru dapat berdampak terhadap rendahnya hasil belajar kognitif siswa. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya pemahaman siswa sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar kognitifnya.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran, khususnya pada ranah kognitif yang berhubungan dengan kemampuan berpikir, memahami, menganalisis, dan memecahkan masalah. Andryannisa et al. (2023) mengatakan bahwa keberhasilan belajar yang diperoleh siswa dapat dilihat dari prestasi belajarnya yang mencerminkan hasil belajar siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki setiap siswa namun juga dapat dipengaruhi oleh pemilihan strategi pembelajaran yang tepat. Apabila proses pembelajaran tidak melibatkan keaktifan siswa, hal tersebut dapat berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang akan dipelajari. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa di sekolah dasar guru harus memiliki strategi pembelajaran yang matang dengan cara mengonsep pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*student centered learning*). Menurut Pertiwi et al. (2022), *student centered* adalah suatu cara yang menekankan keaktifan siswa selama proses belajar dengan memperhatikan karakter dan kebutuhan individu. Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran yang lebih berpusat kepada siswa dapat menjadikan siswa menjadi lebih aktif serta dapat memahami materi pembelajaran dengan baik sehingga hasil belajarnya dapat meningkat.

Berdasarkan informasi yang diperoleh selama observasi yang dilakukan pada tanggal 06 Oktober 2025 sampai dengan 07 Oktober 2025 di kelas IV-B SDN Tunjung 1, diperoleh informasi: (a) proses pembelajaran masih berpusat kepada guru (*teacher centered learning*) (b) keterlibatan siswa dalam belajar masih tergolong rendah, yang mana sebagian siswa masih terlihat kurang aktif selama belajar; (c) selama mengajar guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan; (d) berdasarkan hasil analisis dokumen nilai ulangan harian pada 3 Bab IPAS diperoleh rata-rata 61 sehingga nilai siswa dapat dikategorikan tidak tuntas.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kelas IV-B SDN Tunjung 1 melalui wawancara yang dilakukan pada tanggal 07 Oktober 2025, diperoleh informasi: (a) guru menyampaikan bahwa beliau tahu akan adanya model pembelajaran, namun penggunaan model pembelajaran belum pernah diterapkan selama

pembelajaran dengan alasan sudah terbiasa dengan cara mengajar yang digunakan sebelumnya; (b) guru menyampaikan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok (berdiskusi) tidak sering dilakukan; (c) guru menyampaikan bahwa penerapan model pembelajaran yang melibatkan kegiatan proyek masih belum pernah dilakukan; (d) guru menyampaikan bahwa mata pelajaran yang sulit diajarkan dan dipahami oleh siswa adalah mata pelajaran IPAS dengan topik materi ragam budaya karena ragam budaya sangatlah banyak sehingga siswa sulit mengingat.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil penyebaran angket kebutuhan siswa dan wawancara kepada siswa kelas IV-B SDN Tunjung 1 yang dilakukan pada tanggal 08 Oktober 2025, diperoleh informasi: (a) 16 siswa menyatakan bahwa pembelajaran yang hanya berupa penjelasan dari guru terkadang membuatnya merasa bosan dalam belajar; (b) 24 siswa menyatakan bahwa lebih senang belajar secara berkelompok; (c) 25 siswa menyatakan bahwa menginginkan suasana pembelajaran yang lebih aktif; (d) 24 siswa menyatakan bahwa lebih senang belajar melalui pengerjaan sebuah proyek yang nyata.

Dilihat dari permasalahan siswa yang ditunjukkan melalui kesulitannya dalam memahami materi pelajaran IPAS serta proses pembelajaran yang masih berpusat kepada guru (*teacher centered learning*), hal tersebut mengakibatkan selama proses pembelajaran banyak sekali siswa yang merasa bosan. Oleh karena itu hal tersebut dapat berpengaruh pada rendahnya hasil belajar siswa. Purnomo et al. (2022) mengatakan bahwa model pembelajaran dapat memberi kemudahan bagi siswa untuk berkreatifitas, dengan demikian kemudahan tersebut nantinya dapat meningkatkan proses pembelajaran yang diinginkan dan hasil belajar yang memuaskan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar kognitifnya khususnya pada mata pelajaran IPAS dibutuhkan suatu model pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan keaktifan serta dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran PJBL (*project based learning*) yang diharapkan melalui penerapan model pembelajaran tersebut, siswa menjadi lebih aktif, kreatif dan kolaboratif sehingga dapat memahami materi pembelajaran dengan baik dan hasil belajarnya dapat meningkat.

Model *Project Based Learning* atau yang sering dikenal dengan model PJBL adalah model pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*student centered learning*) dengan memfokuskan pada perancangan dan penyelesaian proyek secara sistematis. Dalam hal ini, siswa tidak hanya sekadar dituntut untuk belajar mengenai konsep materi saja, namun juga akan

menerapkannya dalam bentuk produk yang nyata dan relevan dengan dunia nyata (Subiyantoro, 2025). Beberapa karakteristik yang dimiliki model *project based learning* menurut Subiyantoro (2025) yaitu pembelajaran berpusat kepada siswa. Dengan demikian, guru berperan sebagai fasilitator yang nantinya akan memberikan arahan apabila siswa mengalami kesulitan. Selain itu, adanya kolaborasi dalam kelompok. Untuk mendorong keterampilan siswa dalam bekerjasama dan berkomunikasi, maka pengerjaan proyek dapat dilakukan secara berkelompok. Terdapat juga beberapa kelebihan yang dimiliki model *project based learning* menurut Halimah & Marwati (2022) diantaranya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, dan dapat membuat siswa terlibat aktif selama proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fadilah *et al.* (2023) dengan judul penelitian "Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPS Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SDN Peterongan Semarang". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran IPS terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDN Peterongan Semarang. Berdasarkan hasil analisis data, hasil uji hipotesis pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan metode statistik *paired sample T-test* bahwa $\text{sig} = 0,000 < \alpha$ yang berarti H_0 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *project based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDN Peterongan Semarang pada mata pelajaran IPS.

Penelitian lain dilakukan oleh Nurhadiyati *et al.* (2021) dengan judul penelitian "Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PjBL dengan aktivitas belajar serta hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 01 Sungai Kamuyang. Hasil analisis perhitungan diperoleh nilai t hitung adalah 26,605 dan t tabel 1,729. Apabila t hitung $> t$ tabel maka hipotesis awal ditolak, yang artinya hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis penelitian diterima. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 01 Sungai Kamuyang karena t hitung $> t$ tabel maka hipotesis awal ditolak.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Model *Project Based Learning* Materi Ragam Budaya Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas IV-B SDN Tunjung 1 Burneh**". Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai keefektifan penggunaan model *project based learning*

dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada materi ragam budaya di sekolah dasar.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui uji pengaruh variabel, yang mana data yang diperoleh nantinya akan dianalisis menggunakan uji statistik sehingga akan diperoleh kesimpulan yang lebih akurat serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Experimental Design* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Menurut Sugiyono (2023), *One Group Pretest-Posttest Design* merupakan rancangan penelitian yang melibatkan pemberian tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan diterapkan, kemudian dilanjutkan dengan pemberian tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan diterapkan kepada sampel penelitian.

Alasan peneliti menggunakan *One Group Pretest-Posttest* dalam penelitian ini karena berdasarkan hasil wawancara bersama wali kelas IV-A dan IV-B, terdapat perbedaan antara kedua kelas tersebut baik dari segi karakteristik siswanya maupun hasil belajarnya sehingga hal tersebut tidak memenuhi syarat homogenitas. Oleh karena itu, penelitian ini hanya menjadikan kelas IV-B sebagai kelas eksperimen yang berfokus pada hasil perubahan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Peneliti akan menerapkan model *project based learning* selama pembelajaran pada materi ragam budaya mengenai Makanan Khas "Ragam Petis dan Sewel Madura".

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *project based learning*, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar kognitif siswa. Teknik pengumpulan data pra penelitian dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara kepada wali kelas dan beberapa siswa, menyebarkan angket kebutuhan siswa, dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan melakukan observasi, memberikan tes soal, dan dokumentasi. Dengan demikian, instrumen yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian yaitu lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran aktivitas guru dan siswa sesuai dengan sintaks model *project based learning* dan lembar tes hasil belajar mengenai Makanan Khas "Ragam Petis dan Sewel Madura" sebanyak 15 butir soal. Seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian telah divalidasi oleh ahli validator dan bahkan telah direvisi sesuai masukan ahli validator. Selain itu, beberapa uji statistik yang digunakan seperti uji validitas dan uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen yang akan digunakan dinyatakan sudah layak digunakan dalam penelitian. Hasil penelitian nantinya akan dianalisis menggunakan uji statistik

seperti uji normalitas dan hipotesis untuk mengetahui apakah perlakuan yang diterapkan berupa model *project based learning* dapat berpengaruh atau tidak terhadap hasil belajar siswa.

Hasil dan Diskusi

Penelitian dilaksanakan di SDN Tunjung 1 Burneh yang terletak di Jl. Raya Tunjung No.18, Desa Tunjung, Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV-B yang berjumlah 26 siswa. Pengambilan data pra penelitian hingga penelitian selesai, dilaksanakan mulai tanggal 06 Oktober 2025 dan berakhir pada tanggal 16 Mei 2026 di kelas IV-B SDN Tunjung 1 Burneh.

Pemberian perlakuan berupa model *project based learning* dilakukan selama 2 hari yaitu pada tanggal 12 Mei 2026 dan 13 Mei 2026. Sebelum perlakuan diberikan, peneliti memberikan soal *pretest* terlebih dahulu kepada siswa yaitu pada tanggal 11 Mei 2026 untuk mengetahui pengetahuan awal terhadap materi yang akan dipelajari. Kemudian peneliti memberikan perlakuan berupa model *project based learning* pada materi ragam budaya

mengenai makanan khas (ragam petis dan sewel Madura) dengan *project* akhir yaitu pembuatan sewel Madura. Setelah perlakuan diberikan, peneliti memberikan soal *posttest* kepada siswa yaitu pada tanggal 16 Mei 2026 untuk mengukur hasil belajarnya setelah mengikuti pembelajaran.

Hasil Pengumpulan Data Penelitian Pengumpulan Data Hasil Observasi

Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran digunakan sebagai data penunjang untuk menganalisis aspek yang akan diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang digunakan adalah lembar keterlaksanaan pembelajaran aktivitas guru dan siswa. Selama pembelajaran, wali kelas menjadi observer atau pengamat yang ikut serta dalam kegiatan pembelajaran untuk menilai aktivitas guru (peneliti) ketika sedang melakukan penelitian. Sedangkan untuk lembar keterlaksanaan pembelajaran aktivitas siswa, akan diamati oleh mahasiswa yang membantu peneliti pada saat melakukan penelitian. Berikut hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran aktivitas guru dan siswa dengan penerapan model *project based learning*:

Tabel 1. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran *Project Based Learning*

Aktivitas	Pertemuan	Nilai Persen	Rata-Rata	Kategori
Guru	I	100%	100%	Sangat Baik
	II	100%		
Siswa	I	96%	97%	Sangat Baik
	II	100%		

Berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas guru pada pembelajaran 1 dan 2, menunjukkan bahwa guru (peneliti) telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan urutan modul ajar yang digunakan serta telah memenuhi sintaks pada model *project based learning*. Rata-rata hasil observasi aktivitas guru pada pembelajaran 1 dan 2 adalah 100% dengan kategori "Sangat Baik".

Sedangkan hasil lembar observasi aktivitas siswa pada pembelajaran 1 dan 2, menunjukkan bahwa siswa telah mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan arahan guru (peneliti) menggunakan model *project based learning* walaupun pada aktivitas siswa di pertemuan pertama terdapat satu indikator yang masih belum terpenuhi, namun proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Rata-rata hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran 1 dan 2 adalah 97% dengan kategori "Sangat Baik".

Pengumpulan Data Hasil *Pretest*

Sebelum memberikan perlakuan berupa model *project based learning*, siswa diberikan soal *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui pengetahuan awal terhadap materi yang akan dipelajari tentang materi ragam budaya yaitu makanan khas (ragam petis dan sewel Madura). Soal *pretest* didapatkan dari hasil uji validitas empiris yang telah di uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, dan daya pembeda. Berdasarkan hasil dari beberapa uji yang telah dilakukan, diperoleh sebanyak 15 soal yang dapat digunakan sebagai soal *pretest* dan telah mewakili seluruh indikator yang disusun sebelumnya. Berikut nilai soal *pretest* yang diperoleh siswa:

Pada tabel 2 dapat diamati bahwa jumlah nilai soal *pretest* siswa yaitu sebesar 1.261 dengan rata-rata 48,5. Nilai soal *pretest* menunjukkan bahwa kemampuan pengetahuan awal siswa masih perlu ditingkatkan lagi agar pemahamannya terhadap materi yang akan dipelajari lebih maksimal.

Tabel 2. Nilai *Pretest* Siswa

No. Absen	Nama	Nilai
1	Ainia Faida Azmi	80
2	Alviansyah Rizky Ramadhan	13
3	Alysa Mitha Surya Putri	7
4	Arifa Naila Salsabila	27
5	Arsiliya Nova Faradila Putri	20
6	Asyraf Khairul Azam	67
7	Awwaliyatul Husna	33
8	Daffa Al Ibnu Putra Tamza	80
9	Farhan Kamil	27
10	Fazila Fickria Zahra	67
11	Istiqfa Aisha	60
12	Jaweriya	67
13	Legiuna Nur Atmajaya	13
14	Malika Rafa Khairiya	53
15	Mohammad Raydin Ramdani	47
16	Muhammad Rafka Alfarizky	53
17	Nadya Shafwah Taufik	60
18	Putra Rava Pratama	67
19	Rafa Azka Putra	33
20	Rania Humairoh Zidni	67
21	Rehand Ramadhani	40
22	Rofiud Derojet	73
23	Sheila Tri Agustina. R	67
24	Tiara Putri Oktavia	33
25	Vina Azra Nur Riyadi	40
26	Yusril Aditya Primanda	67
Jumlah Nilai		1.261
Rata-rata		48,5

Pengumpulan Data Hasil *Posttest*

Soal *posttest* diberikan kepada siswa setelah siswa mengikuti pembelajaran materi ragam budaya mengenai makanan khas (ragam petis dan sewel Madura) menggunakan model *project based learning* dengan *project* akhir yaitu pembuatan sewel Madura. Soal *posttest* bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran. Soal *posttest*

didapatkan dari hasil uji validitas empiris yang telah di uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal, dan daya pembeda. Berdasarkan hasil dari beberapa uji yang telah dilakukan, diperoleh sebanyak 15 soal yang dapat digunakan sebagai soal *posttest* dan telah mewakili seluruh indikator yang disusun sebelumnya. Berikut nilai soal *posttest* yang diperoleh siswa:

Tabel 3. Nilai *Posttest* Siswa

No. Absen	Nama	Nilai
1	Ainia Faida Azmi	80
2	Alviansyah Rizky Ramadhan	27
3	Alysa Mitha Surya Putri	87
4	Arifa Naila Salsabila	73
5	Arsiliya Nova Faradila Putri	33
6	Asyraf Khairul Azam	87
7	Awwaliyatul Husna	67
8	Daffa Al Ibnu Putra Tamza	80
9	Farhan Kamil	60
10	Fazila Fickria Zahra	87
11	Istiqfa Aisha	73

12	Jaweriya	53
13	Legiuna Nur Atmajaya	73
14	Malika Rafa Khairiya	87
15	Mohammad Raydin Ramdani	73
16	Muhammad Rafka Alfarizky	73
17	Nadya Shafwah Taufik	60
18	Putra Rava Pratama	73
19	Rafa Azka Putra	53
20	Rania Humairoh Zidni	87
21	Rehand Ramadhani	60
22	Rofiud Derojet	93
23	Sheila Tri Agustina. R	80
24	Tiara Putri Oktavia	80
25	Vina Azra Nur Riyadi	73
26	Yusril Aditya Primanda	73
Jumlah Nilai		1.845
Rata-rata		70,9

Pada tabel 3 dapat diamati bahwa jumlah nilai soal *posttest* siswa yaitu sebesar 1.845 dengan rata-rata 70,9. Nilai soal *posttest* menunjukkan bahwa hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan.

Hasil Analisis Data Penelitian

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel *independent* dan variabel *dependent* berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah *Shapiro-Wilk* karena sampel penelitian kurang dari 50 siswa. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai sig. > 0,05, sebaliknya jika nilai sig. < 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas
Test Of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.184	26	.024	.924	26	.056
Posttest	.243	26	.000	.880	26	.006

a. Lilliefors Significance Correction

Pada tabel 4 data hasil perhitungan uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* untuk soal *pretest* adalah 0,056, yang mana 0,056 > 0,05 artinya pada soal *pretest* data dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan untuk soal *posttest* adalah 0,006, yang mana 0,006 < 0,05 artinya pada soal *posttest* data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data soal *pretest* berdistribusi normal sedangkan data soal *posttest* tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas belum terpenuhi pada seluruh data

sehingga uji hipotesis dapat dilakukan menggunakan uji Non Parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Ranks*.

Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan desain *one group pretest posttest* yang bertujuan untuk membandingkan ada atau tidaknya perbedaan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan uji normalitas data tidak berdistribusi normal, oleh karena itu uji hipotesis yang digunakan adalah uji non parametrik yaitu uji *Wilcoxon Signed Ranks* karena bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan pada skor hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan suatu model pembelajaran. Hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks* dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*
Test Statistics^a

	Posttest - Pretest
Z	-4.014 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* diperoleh nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang mana 0,000 < 0,05, artinya berdasarkan pedoman pengambilan keputusan dapat dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Selain itu diperoleh nilai Z hitung sebesar -4.014^b. Sedangkan nilai Z tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan pengujian dua arah sebesar 1,96. Nilai Z tabel tersebut diperoleh dari taraf signifikansi 0,05 yang dibagi menjadi dua sisi pengujian, sehingga menjadi 0,025 pada masing-masing sisi, kemudian dicari pada

tabel distribusi normal standar dan diperoleh nilai Z sebesar 1,96. Dalam uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*, apabila nilai Z hitung bernilai negatif, maka yang digunakan dalam perbandingan adalah nilai mutlaknya yaitu $|Z \text{ hitung}|$. Dengan demikian diperoleh $|Z \text{ hitung}| = 4.014 > 1,96$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji *Wilcoxon signed ranks test* menunjukkan bahwa "Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model *project based learning* materi ragam budaya terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas IV SDN Tunjung 1 Burneh".

Hasil uji *Wilcoxon* yang menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model *project based learning* materi ragam budaya, sehingga hipotesis penelitian yang telah dirumuskan terbukti secara empiris (Sugiyono, 2023). Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan pada uji *Wilcoxon*, apabila nilai Z hitung lebih besar dari Z tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Farizah, D. & Listia, W., 2025). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y , sehingga penerapan model *project based learning* materi ragam budaya berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas IV-B SDN Tunjung 1 Burneh.

Pengaruh Model *Project Based Learning* Materi Ragam Budaya Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas IV-B SDN Tunjung 1 Burneh

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu model pembelajaran yaitu model *project based learning* pada materi ragam budaya mengenai makanan khas (ragam petis dan sewel Madura) terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas IV-B SDN Tunjung 1 Burneh. Proyek yang akan diselesaikan oleh siswa adalah suatu proyek sederhana berupa pembuatan sewel Madura secara berkelompok.

Materi ragam budaya yang disampaikan kepada siswa mencakup ragam petis dan sewel Madura sebagai bagian dari budaya khas Madura. Kedua materi tersebut diberikan untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai keragaman budaya daerah khususnya tentang makanan khas. Namun, proyek yang dilaksanakan dalam pembelajaran *project based learning* difokuskan pada pembuatan sewel Madura karena lebih memungkinkan untuk diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. Pembuatan sewel Madura dapat dilakukan secara langsung oleh siswa dengan bahan yang mudah diperoleh, prosesnya sederhana dan sesuai dengan tingkat perkembangan dan keterampilan siswa sekolah dasar. Sebaliknya, pembuatan petis memerlukan proses pengolahan dengan waktu yang relatif lama serta membutuhkan keterampilan dan bahan tertentu dibandingkan

pembuatan sewel Madura. Oleh karena itu, pembuatan sewel Madura dipilih sebagai produk proyek agar siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang nyata melalui praktik langsung tanpa mengurangi pemahaman siswa terhadap materi ragam budaya mengenai ragam petis dan sewel Madura. Aktivitas proyek berupa pembuatan sewel Madura dalam pembelajaran *project based learning*, sejalan dengan teori menurut Subiyantoro (2025) yang menyatakan bahwa siswa tidak hanya sekadar dituntut untuk belajar mengenai konsep materi saja, namun juga akan menerapkannya dalam bentuk produk yang nyata dan relevan dengan dunia nyata.

Walaupun proyek yang akan diselesaikan oleh siswa hanya berupa pembuatan sewel Madura saja, bukan berarti materi pembelajaran mengenai petis Madura tidak diajarkan kepada siswa. Materi pembelajaran mengenai petis Madura memang tidak dijadikan sebagai proyek, namun materi tersebut tetap diajarkan kepada siswa yang mencakup penjelasan mengenai macam-macam petis Madura dengan bantuan *power point* dan penjelasan mengenai cara pembuatan petis Madura dengan bantuan tayangan video YouTube yang disampaikan pada pembelajaran pertama. Melalui aktivitas pembelajaran tersebut walaupun siswa tidak membuat petis Madura secara langsung, siswa telah belajar mengenai macam-macam petis Madura serta cara pembuatannya selama proses pembelajaran di dalam kelas.

Model pembelajaran adalah suatu rancangan yang dijadikan sebagai pedoman dalam merencanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan juga untuk menentukan berbagai perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam mendukung proses belajar seperti buku dan media pembelajaran lainnya (Tyasmaning, 2022). Selama proses pembelajaran, peneliti menggunakan model pembelajaran yaitu model *project based learning*. Berdasarkan teori tersebut, model pembelajaran dapat dijadikan sebagai pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas karena terdapat tahapan-tahapan yang dirancang secara urut sehingga lebih mudah dalam penyampaian materi. Dengan penggunaan model pembelajaran, peneliti juga dapat menentukan strategi pembelajaran seperti metode dan media pembelajaran yang akan digunakan pada saat pembelajaran. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan pengerjaan proyek. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan adalah media *power point* untuk menyampaikan materi pembelajaran mengenai macam-macam petis dan sewel Madura, tayangan video YouTube untuk menyampaikan materi pembelajaran mengenai pembuatan petis dan sewel Madura dan penjelasan secara langsung untuk menyampaikan materi pembelajaran mengenai upaya pelestarian ragam

petis dan sewel Madura. Selama pembelajaran, guru mengajukan beberapa pertanyaan yang diajukan kepada siswa sebagai bentuk metode tanya jawab. Terlihat bahwa siswa dapat merespon dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa terlibat aktif selama pembelajaran.

Aktivitas tersebut sejalan dengan teori menurut Amaliyah, Fatimah, dan Abustang (2019) dalam Salamun *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa salah satu manfaat model pembelajaran adalah dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Selain ditunjukkan melalui aktivitas siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, hal tersebut juga ditunjukkan melalui keterlibatan siswa dalam berdiskusi, bekerjasama, maupun berbagai aktivitas pembelajaran lainnya.



Gambar 1. Keaktifan Siswa

Dalam pengerjaan suatu proyek, siswa dapat bekerjasama dalam kelompok yang berjumlah antara 4-5 orang (Fathurrohman, 2017). Sejalan dengan teori tersebut, guru juga membagi siswa menjadi 6 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 siswa. Pembentukan kelompok bertujuan agar siswa dapat menyelesaikan proyek berupa pembuatan sewel Madura secara berkelompok sehingga seluruh siswa dapat bekerjasama menyelesaikan proyek hingga selesai. Subiyantoro (2025) menyatakan bahwa salah satu karakteristik utama model *project based learning* yaitu untuk mendorong keterampilan siswa dalam bekerjasama dan berkomunikasi, maka pengerjaan proyek dapat dilakukan secara berkelompok.

Daryanto (2012, dalam Asmara & Septiana, 2023) juga menyatakan bahwa kelebihan model *project based learning* dapat meningkatkan kolaborasi siswa dalam bekerjasama mengerjakan proyek sehingga dapat mengembangkan keterampilannya. Sejalan dengan teori tersebut, pada saat pengerjaan proyek berupa pembuatan sewel Madura, seluruh siswa dalam setiap anggota kelompok saling bekerjasama dan saling membantu satu sama lain. Sehingga seluruh anggota

kelompok dapat menyelesaikan pembuatan sewel Madura dengan baik hingga selesai, hal tersebut terjadi karena seluruh siswa dalam masing-masing kelompok saling membantu dan bekerjasama.



Gambar 2. Proses Pembuatan Sewel Madura

Dalam penyelesaian proyek berupa pembuatan sewel Madura, selain siswa diperintahkan untuk membuat sewel Madura secara berkelompok, seluruh anggota kelompok juga diperintahkan untuk menunjukkan hasil pembuatan sewel serta menjelaskan di depan kelas proses pembuatan sewel Madura. Guru hanya menjadi fasilitator yang bertugas mengawasi masing-masing kelompok selama penyelesaian proyek. Selama pengerjaan proyek berupa pembuatan sewel Madura, terlihat bahwa seluruh siswa pada masing-masing kelompok terlibat aktif. Aktivitas tersebut sejalan dengan teori menurut Subiyantoro (2025) yang menyatakan bahwa salah satu karakteristik utama model *project based learning* adalah berpusat kepada siswa (*student centered learning*).

Setelah proyek telah diselesaikan oleh masing-masing kelompok, guru memerintahkan setiap anggota kelompok untuk menunjukkan hasil pembuatan sewel di depan kelas sambil menjelaskan proses pembuatannya. Tidak lupa juga guru bertanya mengenai pengalaman belajar siswa selama pembelajaran dengan diterapkannya model *project based learning*. Guru ingin mengetahui kesulitan yang dirasakan oleh siswa selama belajar atau ketertarikan siswa selama pembelajaran. Selama proses pembelajaran, khususnya pada saat pengerjaan proyek berupa pembuatan sewel Madura dapat terlihat bahwa siswa sangat antusias dan merasa senang menyelesaikan proyek tersebut.

Aktivitas tersebut di dukung oleh teori menurut Daryanto (2012, dalam Asmara & Septiana, 2023) yang menyatakan bahwa salah satu kelebihan model pembelajaran *project based learning* adalah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena telah berusaha untuk menyelesaikan proyek sehingga siswa merasa bahwa belajar melalui pengerjaan suatu proyek

lebih menyenangkan. Melalui refleksi pembelajaran, guru mengajukan pertanyaan mengenai pengalaman siswa selama pembelajaran khususnya pada saat menyelesaikan proyek berupa pembuatan sewel Madura. Seluruh siswa merespon dengan sangat semangat bahwa siswa sangat senang sekali apabila belajar dengan menyelesaikan suatu proyek berupa pembuatan sewel Madura.



Gambar 3. Hasil Proyek Pembuatan Sewel Madura

Dalam melaksanakan penelitian, pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran hanya dilakukan oleh satu orang observer saja. Penggunaan satu observer dianggap memadai karena observasi aktivitas siswa dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang terstruktur. Lembar observasi tersebut berisikan indikator-indikator aktivitas siswa yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan sintaks model *project based learning*. Oleh karena itu, dengan adanya indikator yang jelas observer tidak melakukan penilaian berdasarkan perilaku atau aktivitas yang tampak selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan yang dilakukan tidak berfokus pada perilaku individu setiap siswa secara rinci, melainkan pada keterlaksanaan indikator aktivitas siswa secara keseluruhan selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa juga dibagi ke dalam beberapa kelompok sehingga observer dapat mengamati aktivitas kelompok secara bergantian. Penggunaan satu observer bertujuan untuk memperoleh data pendukung mengenai aktivitas siswa selama penerapan model *project based learning* yang memberikan

gambaran mengenai keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, penggunaan satu observer sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan pengumpulan data observasi dalam penelitian.

Hasil observasi aktivitas guru pada pembelajaran 1 dan 2 menunjukkan bahwa pembelajaran berada pada kriteria "Sangat Baik" dengan presentase mencapai 100%. Berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas guru pada pembelajaran 1 dan 2, guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan panduan modul ajar yang telah disiapkan dengan penggunaan model pembelajaran yang dirasa sangat membantu sekali dalam melaksanakan pembelajaran karena terdiri dari urutan langkah-langkah pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan secara terencana. Hal tersebut di dukung oleh teori menurut Amaliyah, Fatimah, dan Abustang. (2019) dalam Salamun, *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa model pembelajaran yang disusun secara jelas dan sistematis dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara terarah. Hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran 1 dan 2 menunjukkan bahwa pembelajaran berada pada kriteria "Sangat Baik" dengan presentase mencapai 97%. Berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas siswa pada pembelajaran 1, terdapat satu aktivitas yang tidak terlaksana. Aktivitas tersebut ditunjukkan pada saat guru mengajukan pertanyaan mengenai upaya pelestarian ragam petis dan sewel Madura. Pertanyaan tersebut dijawab oleh siswa namun dengan rasa takut dan ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan.

Guru memberikan soal *pretest* dan *posttest* kepada siswa untuk mengetahui pengetahuan awalnya serta hasil belajar setelah diberikan perlakuan berupa model *project based learning*. Berdasarkan data yang telah didapatkan, rata-rata nilai *pretest* siswa sebesar 48,5 dan nilai *posttest* siswa sebesar 70,9. Dilihat dari data *pretest* dan *posttest* tersebut, artinya rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan. Namun terdapat 1 siswa yang nilainya turun, 3 siswa yang nilainya tetap antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest*, dan 22 siswa nilainya meningkat. 1 siswa yang mengalami penurunan nilai dari *pretest* ke *posttest* dapat disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Hal tersebut didukung oleh teori menurut Munadi (2008), dikutip dalam Bunyamin (2021) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti faktor fisiologis yang merupakan kondisi fisiologis siswa seperti kesehatan dan tidak mengalami gangguan secara fisik yang dapat berpengaruh terhadap kemampuannya dalam menerima dan memahami materi pembelajaran. Sedangkan faktor eksternal seperti faktor lingkungan

yang dapat berpengaruh terhadap kenyamanan siswa dalam belajar.

Sementara itu, terdapat 3 siswa yang mendapatkan nilai yang sama antara nilai *pretest* dengan *posttest*. Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti kemampuan awal siswa yang cukup baik sehingga peningkatan yang terjadi tidak tercermin secara signifikan pada skor tes. Selain itu, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi meskipun telah mengikuti pembelajaran serta kesiapan siswa dalam mengerjakan soal juga dapat mempengaruhi hasil belajar yang didapatkan nilai pada 22 siswa dapat terjadi karena penerapan model *project based learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif selama proses pembelajaran melalui kegiatan proyek yang berkaitan dengan materi ragam budaya. Keterlibatan aktif siswa dalam berdiskusi, bekerjasama dan menghasilkan produk dapat membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam sehingga berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar kognitifnya. Dengan demikian, meskipun terdapat 1 siswa yang mengalami penurunan nilai dan 3 siswa yang memperoleh nilai tetap, hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest* siswa kelas IV-B SDN RTunjung 1 Burneh setelah diberikan perlakuan berupa model *project based learning* pada materi ragam budaya. Hal tersebut dibuktikan dengan dominannya jumlah siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar.

Dafit & Lingga (2023) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dialami oleh setiap individu dalam kehidupannya yang dapat memberikan perubahan pada kepribadian seseorang. Artinya, apabila seseorang telah melalui proses belajar, maka ia akan mengalami perkembangan dan peningkatan dalam berbagai aspek yang dapat membentuk kepribadian dan potensi di dalam dirinya. Sejalan dengan teori tersebut, siswa kelas IV SDN Tunjung 1 Burneh telah dikatakan belajar karena mengalami perubahan dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Pada awalnya, siswa tidak begitu menguasai materi mengenai makanan khas (ragam petis dan sewel Madura), namun setelah mengikuti pembelajaran siswa jadi tahu asal daerah dan cara pembuatan petis dan sewel Madura bahkan siswa sudah bisa membuat sewel Madura. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mengalami perubahan atau dikatakan belajar.

Sudirman *et al.* (2023) menyatakan bahwa pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang dapat menumbuhkan komunikasi dua arah antara pendidik dengan siswa dan sumber belajar yang relevan. Sejalan dengan teori tersebut, peneliti telah berusaha menyusun pembelajaran dengan sebaik mungkin agar tujuan pembelajaran tercapai.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, selama pembelajaran peneliti berusaha menumbuhkan komunikasi dua arah antara guru dengan siswa. Dalam hal ini siswa diajak untuk terlibat aktif selama pembelajaran. Guru juga tidak lupa menggunakan metode, media, dan model pembelajaran yang relevan agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

Hasil penelitian juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadilah *et al.* (2023) dengan judul penelitian "Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based learning* Pada Mata Pelajaran IPS Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SDN Peterongan Semarang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *project based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *project based learning* terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan uji hipotesis pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan metode statistik paired sample T-test bahwa $\text{sig} = 0,000 < \alpha$ yang berarti H_0 diterima dan H_0 ditolak sehingga model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nurhadiyati *et al.* (2021) dengan judul penelitian "Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *project based learning* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 01 Sungai Kamuyang. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *project based learning* dengan aktivitas belajar serta hasil belajar siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan nilai *t* hitung adalah 26,605 dan *t* tabel 1,729. Apabila *t* hitung $>$ *t* tabel maka hipotesis awal ditolak, yang artinya hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis penelitian diterima sehingga model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan diatas dengan beberapa uji statistik yang telah dilakukan serta didukung oleh beberapa teori-teori yang mendukung dan penelitian yang relevan, penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas IV-B SDN Tunjung 1 Burneh.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SDN Tunjung 1 Burneh serta pembahasan pada bab sebelumnya mengenai "Pengaruh Model *Project Based Learning* Materi Ragam

Budaya Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas IV SDN Tunjung 1 Burneh”, dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai Z hitung $> Z$ tabel yaitu ($4.014 > 1,96$) dan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang mana $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat perbedaan yakni peningkatan antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest*. Dengan demikian, perlakuan yang diberikan kepada siswa berupa model *project based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi ragam budaya. Hasil tersebut diperkuat dengan adanya peningkatan rata-rata nilai *pretest* sebesar 48,5 menjadi 70,9 pada nilai *posttest*. Selain itu, hasil observasi aktivitas guru pada pembelajaran 1 dan 2 menunjukkan bahwa pembelajaran berada pada kriteria “Sangat Baik” dengan presentase mencapai 100%. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran 1 dan 2 menunjukkan bahwa pembelajaran berada pada kriteria “Sangat Baik” dengan presentase mencapai 97%. Berdasarkan hasil uji hipotesis dan diperkuat dengan peningkatan nilai siswa serta hasil dari lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *project based learning* materi ragam budaya terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas IV-B SDN Tunjung 1 Burneh”. Dengan demikian, model *project based learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa sekolah dasar pada materi ragam budaya. Penerapan model pembelajaran tersebut juga dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak kepala sekolah, guru-guru, dan seluruh siswa SDN Tunjung 1 Burneh yang telah memberikan izin serta turut membantu selama pelaksanaan penelitian. Selain itu, peneliti juga ingin mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing, keluarga, dan seluruh pihak yang telah memberikan arahan serta motivasi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Referensi

- Andryannisa, M.A., et al. (2023). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode resitasi pada mata pelajaran akidah akhlak di SD Islam Riyadhul Jannah Depok. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(3), 11716-11730.
- Asmara, A., & Septiana, A. (2023). Model Pembelajaran Berkonteks Masalah. Sumatera Barat: Azka Pustaka.
- Bunyamin. (2021). Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori. Upt Uhamka Press.
- Dafit, F., & Lingga, L.J. (2023). Belajar dan Pembelajaran Di SD. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Fadilah, N., Roshayanti, F., & Reffiane, F. (2023). Pengaruh model pembelajaran project based learning pada mata pelajaran IPS terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDN Peterongan Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(02), 4412-4421.
- Farizah, D., & Listia, W., N. (2025). Perbedaan kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun melalui buku cerita digital di TK Aisyiyah Busthanul Athfal 06 Medan. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 2(11), 440-452.
- Fathurrohman, M. (2017). Model-Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Halimah, L., & Marwati, I. (2022). Project Based Learning untuk Pembelajaran Abad 21. Bandung: Refika Aditama.
- Nurhadiyati, A., Rusdinal., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh model project based learning (PjBL) terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 327-333.
- Pertiwi, A.D., et al. (2022). Menerapkan metode pembelajaran berorientasi student centered menuju masa transisi kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839-8848.
- Purnomo, A., et al. (2022). Pengantar Model Pembelajaran. Bima: Yayasan Hamjah Diha.
- Salamun., et al. (2023). Model-Model Pembelajaran Inovatif. Yayasan Kita Menulis.
- Subiyantoro, S. (2025). Problem & Project-Based Learning. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Sudirman., et al. (2023). Proses Belajar dan Pembelajaran. Media Sains Indonesia.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. AFABETA.
- Tyasmaning, E. (2022). Model dan Metode Pembelajaran. Malang: Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.